

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bangsri

Desa Bangsri merupakan salah satu wilayah yang secara administrasi berada di kecamatan yang memiliki nama wilayah yang sama yaitu Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Luas wilayah Desa Bangsri secara geografis mencapai 748,98 Ha yang sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedung Leper dan Desa Wedelan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tengguli, Desa Jambu Timur dan Desa Sekuro, sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjaran dan Desa Tengguli, serta bagian barat berbatasan dengan Desa Jerukwangi dan Desa Karanggondang.⁷⁴ Berikut adalah tabel ringkasan letak geografis Desa Bangsri:

Tabel 3.1 perbatasan wilayah Desa Bangsri

No.	Keterangan	Nama Desa Pembatas
1.	Perbatasan sebelah Utara	Desa Kedung Leper dan Desa Wedelan
2.	Perbatasan sebelah Selatan	Desa Tengguli, Desa Jambu Timur dan Desa Sekuro
3.	Perbatasan sebelah Timur	Desa Banjaran dan Desa Tengguli
4.	Perbatasan sebelah Barat	Desa Jerukwangi dan Desa Karanggondang

Lokasi Desa Bangsri tergolong desa yang dekat dengan pusat pemerintahan, terhitung jarak keberadaan desa ini dari pusat kecamatan hanya 0,5 Km. Sedangkan jarak dengan Kabupaten Jepara 17 Km, jarak dengan Provinsi Jawa Tengah 87 Km, dan jarak dengan Ibu Kota Negara mencapai 600 Km.

⁷⁴Data berdasarkan arsip pemerintahan Desa Bangsri, Th. 2016.

Kepadatan penduduk mencapai 2.365,89 per Km dengan jumlah penduduk yang tercatat pada sensus kependudukan tahun 2016 mencapai 5.353 KK (kepala keluarga) dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki berada diangka 8914 jiwa, penduduk perempuan 8.806 jiwa dan total mencapai 17.720 jiwa.⁷⁵ Berikut adalah tabel ringkasan data wilayah dan jumlah penduduk Desa Bangsri:

Tabel 3.2 data wilayah dan jumlah penduduk Desa Bangsri

No.	Keterangan	Data dalam Hitungan Angka
1.	Luas Wilayah	748,98 Ha
2.	Jarak Desa dengan Pusat Kecamatan Bangsri	0,5 Km
3.	Jarak Desa dengan Pusat Kabupaten Jepara	17 Km
4.	Jarak Desa dengan Pusat Provinsi Jawa Tengah	87 Km
5.	Jarak Desa dengan Ibu Kota Negara	600 Km
6.	Jumlah Kepadatan Penduduk	2.365,89 per Km
7.	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	5.353 KK
8.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	8914 jiwa
9.	Jumlah Penduduk Perempuan	8.806 jiwa
10.	Jumlah Total Penduduk	17.720 jiwa

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi sosial. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan dan tenaga pendidik yang memadai juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan. Secara umum Desa Bangsri tergolong desa yang memiliki catatan pendidikan yang baik karena sudah memiliki masyarakat yang berpendidikan tinggi. Tercatat dalam data monografi Desa Bangsri bahwa sebanyak 1.258 orang dinyatakan telah lulus SD, 201 orang

⁷⁵*Ibid.*

dinyatakan lulus SLTP, 563 orang dinyatakan lulus SLTA, 44 orang dinyatakan sarjana, dan 32 orang dinyatakan lulus pasca sarjana⁷⁶. Data monografi tersebut akan diperjelas melalui tabel berikut;

Tabel 3.3 data pendidikan masyarakat Desa Bangsri

No.	Keterangan	Data dalam Hitungan Angka
1.	Lulus SD	1.258 orang
2.	Lulus SLTP	201 orang
3.	Lulus SLTA	563 orang
4.	Lulus sarjana	44 orang
5.	Lulus Pasca Sarjana	32 orang

Sedangkan untuk ketersediaan bangunan pendidikan, Desa Bangsri sudah memiliki bangunan pendidikan dimulai dari PLAY GROUP, PAUD, TK, SD dan MI, SMP dan MTs, SMA dan MA.

Beranjak dari faktor pendidikan masyarakat Desa Bangsri, mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya menjadi unsur kebudayaan karena dari mata pencaharian suatu masyarakat dapat membedakan kebudayaan wilayah tersebut dalam tingkat pengetahuan masyarakatnya.⁷⁷ Berdasarkan kondisi wilayah Desa Bangsri yang berada di pusat pemerintahan kecamatan, kondisi masyarakat Desa Bangsri sebagian besar penghasilan ekonominya dari mata pencaharian sebagai swasta, dan wiraswasta.

⁷⁶Berdasarkan Data Monografi Desa Bangsri Th. 2017

⁷⁷Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah, Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*, (Wonosobo: CV. Mangkubumi Media, 2016), hlm. 13.

Sesuai usia kerja yakni usia 17 tahun sampai 60 tahun, berdasarkan data monografi Desa Bangsri,⁷⁸ 524 orang berprofesi sebagai pekerja swasta, 36 orang berprofesi sebagai PNS, 237 orang berprofesi sebagai wiraswasta, 78 orang sebagai petani, 7 orang sebagai nelayan, 217 orang sebagai pekerja jasa, 345 orang pensiunan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah penduduk sesuai mata pencaharian masyarakat Desa Bangsri sesuai usia kerja dijelaskan dalam tabel berikut;

Tabel 3.4 data mata pencaharian masyarakat Desa Bangsri

No.	Keterangan	Data dalam Hitungan Angka
1.	Swasta	524 orang
2.	PNS	36 orang
3.	Wiraswasta	237 orang
4.	Petani	78 orang
5.	Nelayan	7 orang
6.	Jasa	217 orang
7.	Pensiunan	345 orang

B. Gambaran Umum Masyarakat NU dan Muhammadiyah RW IX Dukuh Kauman, Desa Bangsri

Sesuai dengan data yang disajikan penulis dalam bab sebelumnya, titik perhatian sebagai pusat penelitian yang dikaji penulis sebagai subyek penelitian adalah RW IX Dukuh Kauman Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. RW IX Dukuh Kauman merupakan satu-satunya wilayah yang persentase warga Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah masuk dalam kategori seimbang.

⁷⁸ *Op.cit.*, Data Monografi Desa Bangsri Th. 2017

Dari 178 KK (Kepala Keluarga) yang berada di tiga RT, terdapat 59% warga NU, 35% warga Muhammadiyah dan 6% mengikuti organisasi keagamaan Syi'ah.⁷⁹ Pola keberagaman penduduk dari segi agama tergolong kategori plural yang menjunjung tinggi nilai ukhuwah Islamiyah. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa perbedaan tradisi keagamaan yang tidak dipermasalahkan oleh warga. Seperti pelatihan tradisi *tahlilan* untuk pemuda organisasi keagamaan NU yang juga diterapkan kepada pemuda organisasi keagamaan Muhammadiyah.

Adapun ringkasan kondisi kemasyarakatan RW IX Dukuh Kauman tertuang dalam tabel berikut;

Tabel 3.5 ringkasan prosentase kemasyarakatan RW IX Dukuh Kauman

No.	Keterangan	Data dalam Hitungan Angka
1.	Jumlah pembagian RT (Rukun Tetangga)	3 RT
2.	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	178 KK
3.	Persentase Warga Nahdlatul Ulama' (NU)	59%
4.	Persentase Warga Muhammadiyah	35%
5.	Persentase Warga Syi'ah	6%

Lingkungan internal umat Islam yang majmuk nampak harmonis tanpa adanya konflik. Bahkan sebaliknya, perbedaan tradisi keagamaan yang sempat menggesek, mampu diolah menjadi pedoman motivasi dalam menggalang persaudaraan beragama.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Ghofar Khoirudin, 47 th., warga Muhammadiyah sekaligus ketua RW IX Desa Bangsri pada tgl 2 Maret 2019 di rumahnya RT I RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

Dari segi kepemilikan bangunan keagamaan, warga NU yang jumlah penduduknya menempati prosentasi tertinggi di wilayah RW IX Desa Bangsri mempunyai satu aset yaitu Masjid Jami' An-Nur Bangsri. Sedangkan aset yang dimiliki oleh warga Muhammadiyah berupa satu mushola, satu masjid Jami', pendidikan formal mulai Play Group sampai SMA beserta SMK, satu yayasan panti asuhan putra/putri, dan satu majlis ta'lim keislaman (setara dengan TPQ dan Madrasah Diniyah).⁸⁰

Tabel 3.6 aset warga Muhammadiyah RW IX Dukuh Kauman

No.	Jenis Aset	Nama Aset	Jumlah Aset
1.	Mushola	Bahar Zain	1
2.	Masjid	Al Hikmah	1
3.	Yayasan Panti Asuhan	Mustad'afin	1
4.	Majlis Ta'lim Keislaman	Mustad'afin	1
5.	Pendidikan Anak Usia Dini	Play Group Muhammadiyah Bangsri	1
6.	Sekolah Dasar	SD Muhammadiyah Bangsri	1
7.	Sekolah Menengah Pertama	SMP Muhammadiyah 03 Bangsri	1
8.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	SMA Muhammadiyah 01 Bangsri dan SMK Muhammadiyah Bangsri	2

Organisasi keagamaan NU dan Muhammadiyah di RW IX Dukuh Kauman bukanlah hal yang baru. Bahkan warga setempat tidak tahu pasti sejak kapan kedatangan NU dan Muhammadiyah di RW IX Dukuh Kauman. Jalinan persaudaraan antara NU dan Muhammadiyah juga telah terbangun sejak dulu. Mereka hanya mengatakan bahwa gesekan antara keduanya tidak pernah dirasakan karena leluhur mengajarkan hal demikian. Ajaran Islam tidak ada yang berbeda, hanya penyebutan tradisi

⁸⁰ *Ibid.*

keagamaannya yang tidak sama. Pokok ajaran Islam adalah *amar ma'ruf nahi munkar* (melakukan kebaikan, menjauhi kemungkaran). Pergesekan terjadi karena radikalisme pemikiran manusia itu sendiri.⁸¹

Menurut pengetahuan umum, Nahdlatul Ulama yang berarti “Kebangkitan Ulama” didirikan pada tanggal 13 Januari 1926 NU lahir sebagai organisasi yang dilindungi Madzhab Syafi’i. NU ini lahir atas reaksi keras terhadap reformasi gerakan keagamaan yang ada sebelumnya, seperti kemunculan Muhammadiyah “rasionalis” dan kemunculan organisasi Al-Irsyad “skriptularis”. Pendirinya ialah M. Hasyim Asy’ari sekaligus Ketua Umum (Rais Akbar) pertama, pendiri lainnya adalah Wahab Hasbullah.⁸²

Hubungan antara dua kelompok pengikut Muhammadiyah dan NU selama ini seringkali mengalami konflik dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan identitas di antara keduanya. Konflik yang selama ini terjadi antara pengikut Muhammadiyah dan pengikut NU tidak terjadi antara organisasi melainkan terjadi di kalangan pengikutnya yang melakukan identifikasi kultural sebagai orang Muhammadiyah atau *Nahdliyin* (sebutan pengikut NU). Muhammadiyah disebut kelompok Islam modernis dikenal sebagai organisasi Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada 1912. Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) disebut kelompok

⁸¹Hasil wawancara dengan Selamet Riyadi, 49 th.,warga Muhammadiyah sekaligus ketua Pengurus Cabang Muhammadiyah Desa Bangsri pada tgl 4 Maret 2019 di rumahnya RT III RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

⁸² Acep Aripudin dan Mudhofar Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106-107.

Islam tradisional didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari di tahun setelahnya yaitu 1926.⁸³

Berdasarkan sejarah yang diutarakan oleh Salman mubaligh dari kalangan NU, keberadaan organisasi keagamaan NU dan Muhammadiyah diketahui sudah ada ssejak tahun 60-an (1960) silam, bahkan pada saat itu kerukunan beragama antar NU dan Muhammadiyah sudah terbentuk. Organisasi NU dan Muhammadiyah berjalan beriringan tanpa ada paksaan maupun ajakan yang menyudutkan. Bagi warga NU yang menentukan hidupnya kejalur Muhammadiyah dan warga Muhammadiyah kejalur NU tetap diperbolehkan secara terbuka.⁸⁴

Lain halnya dengan NU, Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang lahir di Yogyakarta pada 18 November 1912 oleh Ahmad Dahlan dengan nama asli Muhammad Darwis yang lahir di Yogyakarta. Rumusan berdirinya Muhammadiyah didasarkan pada dua aspek yaitu; *pertama*, menyebarkan pengajaran Nabi Muhammad kepada penduduk bumi putra dalam Karesidenan Yogyakarta. *Kedua*, memajukan agama Islam kepada anggota-anggotanya.⁸⁵

Awal mula masuknya Muhammadiyah di RW IX Dukuh Kauman tidak mendapatkan penolakan yang berarti. Muhammadiyah sebagai masyarakat pendatang dari Solo merasa tradisi mereka tidak sama dengan

⁸³ Usisa Rohmah, “ Interaksi Sosial Warga NU Dan Muhammadiyah Studi Kasus di Desa Punduhsari”, <http://journaluta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/view/263/133>, hlm 3.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Salman, 68 th., warga NU sekaligus pembicara dalam acara rutinan Majelis Ta'lim PKK RW IX Desa Bangsri pada tgl 12 September 2018 di rumahnya RT III RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

⁸⁵ Acep Aripudin dan Mudhofar Abdullah, *op. cit.*, hlm. 95.

tradisi yang ada. Hingga warga Muhammadiyah melakukan diskusi secara tertutup dengan beberapa tokoh masyarakat RW IX dari kalangan NU. Berawal dari situlah, warga NU dan Muhammadiyah sering melakukan *sharing* yang sifatnya menukar informasi bukan sebagai bahan debat.

Kerukunan persaudaraan antara keduanya nampak terlihat jelas pada era tahun 70-an, saat warga Muhammadiyah berada dalam kepemimpinan H. Musta'in (alm) yang berteman erat dengan pemuka NU yang bernama Salman. Bermula dari pendekatan interpersonal yang dilakukan antara H. Musta'in (alm) dengan Salman menjadikan warga pengikut NU dan Muhammadiyah mengikuti alur persaudaraan keduanya.⁸⁶

C. Ukhuwah Islamiyah dalam Tradisi Keagamaan Warga NU dan Muhammadiyah RW IX Dukuh Kauman Desa Bangsri

Pada dasarnya perbedaan amaliyah keagamaan keduanya yang mencolok tercakup dalam hal-hal berikut⁸⁷;

Tabel 3.7 perbedaan tradisi keagamaan warga Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah RW IX Dukuh Kauman

No.	Jenis Ibadah	Nahdlatul Ulama'	Muhammadiyah
1.	Mendoakan Jenazah	<i>tahlilan</i> dengan bacaan	mengirimkan do'a dengan membaca alqur'an

⁸⁶Hasil wawancara dengan Salman, 68 th., warga NU sekaligus pembicara dalam acara rutinan Majelis Ta'lim PKK RW IX Desa Bangsri pada tgl 12 September 2018 di rumahnya RT III RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

⁸⁷*Ibid.*

2.	Tarawih	20 rakaat	8 rakaat
3.	Salat Subuh	menggunakan qunut	tidak menggunakan qunut
4.	Khudbah Ied	2 kali khutbah	1 kali khutbah
5.	Itsbat	memakai hilal dan <i>ruqyah</i>	menggunakan hilal
6.	Diba'	melaksanakan sholat <i>diba'</i> setiap selasa kamis malam.	tidak mengamalkan sholat <i>dhiba'</i>
7.	Aqidah	mengikuti paham Asy'ariyah/ Maturidiyah	mengikuti paham salaf

Dalam tindakan mematuhi norma-norma kelompok tanpa dipaksa itu dapat dikatakan bahwa orang yang bersangkutan telah menginternalisasi norma-norma kelompoknya (*internalization of group-norms*). Dengan kesadarannya sendiri, ia mematuhi norma-norma kelompok sebagai norma-normanya sendiri. Yang terjadi pada internalisasi norma-norma kelompok itu adalah bahwa ia mengidentifikasi dirinya dengan kelompok serta norma-normanya sehingga ia mengambil alih sistem norma termasuk sikap-sikap sosial yang dimiliki kelompok itu.⁸⁸

Sudut pandang yang berbeda mengenai Islam antara organisasi NU dan Muhammadiyah, tidak menjadikannya saling menyerang dan menjatuhkan satu sama lain. Ketergantungan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan menuntut warga NU dan Muhammadiyah menjalin ukhuwah Islamiyah meskipun terjadi perbedaan. Gambaran ukhuwah Islamiyah yang terjadi di RW IX Dukuh Kauman dikukuhkan dengan

⁸⁸ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), cet. Ke-2, hlm. 107.

beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya dan ada juga yang sifatnya dirayakan bersama setiap setahun sekali.

Kegiatan yang bersifat mingguan ini memiliki wadah bagi setiap kalangan. Untuk perkumpulan laki-laki yang sudah berkeluarga akan mengikuti pengajian rutin yang diberi nama pengajian RW-nan (anggota meliputi satu RW tanpa terkecuali), untuk ibu-ibu akan mengikuti dua kegiatan mingguan yaitu perkumpulan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan dua minggu sekali dan kegiatan pengajian Selosonan (pengajian yang dilaksanakan setiap Selasa malam) dan untuk anak-anak serta remaja akan diikut sertakan pada kegiatan pengajian Kemisan (Kamis malam) serta perkumpulan Sirojul Fata yang dilaksanakan pada Jum'at Malam.⁸⁹

a. Perkumpulan RW-nan oleh bapak-bapak warga RW IX Desa Bangsri

Pengambilan nama perkumpulan RW-nan yang dilakukan oleh bapak-bapak RW IX Desa Bangsri diambil keanggotaan yang melingkupi satu RW. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali setiap awal bulan dan pertengahan bulan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membahas permasalahan, kerukunan tetangga serta kemasyarakatan yang ada di wilayah RW IX yang diadakan secara *idaroh* (bergilir dari rumah kerumah).

⁸⁹ Hasil wawancara dengan M. Fiki Nur Rohmad, 19 th., warga NU sekaligus anggota Sirojul Fata RW IX Desa Bangsri pada tgl 10 Oktober 2018 di rumahnya RT III RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara.

Adapun susunan acara pada perkumpulan RW-nan meliputi pembukaan, *tahlil* bagi yang mau diisi dengan *tahlil* (terkadang warga Muhammadiyah ada yang tidak menghendaki namun dalam kategori minoritas). Sambutan Pengurus RW dan diskusi warga, Maudihoh hasanah, penutup dan lain-lain.

b. Perkumpulan PKK oleh ibu-ibu RW IX Desa Bangsri

Perkumpulan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bukanlah suatu yang baru di wilayah Desa Bangsri, di seluruh RW se-Desa bangsri memang diwajibkan untuk mengadakan perkumpulan PKK, baik itu yang beragama Islam maupun non-Islam. Anggota dari perkumpulan PKK adalah seluruh ibu-ibu yang secara administrasi beralamat di RW IX.

Susunan acara pada kegiatan perkumpulan PKK yang diadakan setiap dua minggu sekali adalah pembukaan, *tahlil* bagi yang mau diisi dengan *tahlil* (terkadang warga Muhammadiyah ada yang tidak menghendaki namun dalam kategori minoritas), menyanyikan Indonesia Raya dan mars PKK, Sambutan Pengurus RW, penyampaian oleh-oleh desa, penutup dan lain-lain.

c. Pengajian Selosonan

Pengajian Selosonan merupakan pengajian yang seluruh anggotanya adalah ibu-ibu RW IX Desa Bangsri. Berbeda dengan perkumpulan PKK yang beranggotakan seluruh warga RW IX baik yang muslim maupun non-muslim, keanggotaan pengajian Selosonan

seluruhnya warga muslim namun dari organisasi keagamaan NU dan Muhammadiyah. Kegiatan yang dilaksanakan setiap Senin malam dengan sistem *idaroh* (bergilir dari rumah kerumah).

Dari susunan acara, kegiatan pengajian Selosonan hampir sama dengan kegiatan mingguan lainnya. Namun yang membedakan adalah dipuncak acara yaitu mauidhoh hasanah yang diisi oleh Kyai dari NU dan Muhammadiyah secara bergilir sesuai pasaran hari jawa. Adapun susunan acaranya meliputi pembukaan, *tahlil* bagi yang mau diisi dengan *tahlil* (terkadang warga Muhammadiyah ada yang tidak menghendaki namun dalam kategori minoritas), mauidhoh hasanan, penutup dan lain-lain.

d. Pengajian Kemisan

Sesuai dengan namanya, pengajian Kemisan dilaksanakan pada Hari Kamis malam Jum'at. Pengajian ini menampung kalangan anak-anak dan remaja dari muslim NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri. Tujuan utama didirikan pengajian Kemisan adalah untuk memperkuat bacaan Alqur'an dari setiap muslim di RW IX. Menggandeng tujuan lain yaitu memperkuat jalinan ukhuwah Islamiyah, maka pengajian Kamisan dilakukan secara *idaroh*.

Susunan acaranya pengajian Kemisan muslim NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri meliputi pembukaan, *tahlil* bagi yang mau diisi dengan *tahlil* (terkadang warga

Muhammadiyah ada yang tidak menghendaki namun dalam kategori minoritas), mudarrosah Alquran secara bergantian, penutup dan lain-lain.

e. Pengajian Sirojul Fata

Lain halnya dengan beberapa kegiatan mingguan yang titik tekannya pada pengajian, perkumpulan Sirojul Fata/ pengajian Sirojul Fata merupakan perkumpulan yang di dalamnya merangkul anak-anak dan para remaja untuk melatih *skill* bermain alat musik rebana. Kegiatan yang dilaksanakan setiap Hari Sabtu mala mini beranggotakan 100 warga yang terdiri dari 35 warga Muhammadiyah dan 65 warga NU.

Pengajian yang didominasi oleh laki-laki ini didirikan sejak tahun 1997 sebenarnya memiliki jadwal dua kali pertemuan dalam seminggu, yaitu setiap Hari Sabtu malam untuk berlatih rebana dan pada Hari Kamis malam setiap selesai *Salat* maghrib. Untuk susunan acara pengajian Sirojul Fata meliputi pembukaan, mudarrosah Alqur'an, *tahlil* bagi yang mau diisi dengan *tahlil* (terkadang warga Muhammadiyah ada yang tidak menghendaki namun dalam kategori minoritas), sambutan pembina kegiatan, istirahat, lain-lain, dan penutup.

f. Kelas bermain anak

Memanfaatkan uang jimpitan sejumlah Rp. 500,- dari warga, pada tanggal 1 Juni 2019 kelas bermain anak resmi dibuka.

Untuk sementara ini kelas bermain anak baru mempermainkan permainan yang mudah dan non produksi, namun kedepannya remaja Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri berencana mengembangkan kelas bermain anak sebagai kelas bermain dan kelas produksi. Kegiatan yang didirikan kurang lebihnya tiga bulan ini memiliki 20 anggota dari golongan NU dan Muhammadiyah.

Berikut tabel mengenai kegiatan mingguan Warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri.

Tabel 3.8 Kegiatan mingguan warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri.

No.	Nama Kegiatan	Anggota	Waktu Pelaksanaan
1.	Perkumpulan RW-nan	Bapak-bapak warga RW IX Desa Bangsri	Dua minggu sekali diawal bulan dan pertengahan bulan
2.	Perkumpulan PKK	ibu-ibu RW IX Desa Bangsri	Dua minggu sekali diawal bulan dan pertengahan bulan
3.	Pengajian Selosonan	Muslimat NU dan Muhammadiyah RW IX Desa Bangsri	Satu Minggu Sekali setiap Hari Selasa malam
4.	Pengajian Kemisan	Anak-anak dan remaja NU dan Muhammadiyah RW IX Desa Bangsri	Satu Minggu Sekali setiap Hari Kamis malam
5.	Pengajian Sirojul Fata	Anak-anak dan remaja NU dan Muhammadiyah RW IX Desa Bangsri	Satu Minggu Sekali setiap Hari Sabtu malam
6.	Kelas Bermain Anak	Anak-anak NU dan Muhammadiyah RW IX Desa Bangsri	Satu Minggu Sekali setiap Hari Minggu pagi

Seperti yang telah disinggung diatas bahwa kegiatan yang diikuti oleh warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri tidak hanya kegiatan mingguan saja, namun adapula kegiatan yang yang

dilaksanakan bersamaan setiap satu tahun sekali, kegiatan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut⁹⁰;

a. Pelaksanaan Harlah Organisasi

Jalinan persaudaraan yang diajarkan oleh pemuka dimasing-masing organisasi keagamaan menjadi tradisi turun temurun yang tidak dapat ditinggalkan. Gotong royong dan partisipasi dalam perayaan harlah organisasi tidak pernah dilaksanakan secara internal. Seperti harlah NU yang memang acaranya puncaknya di pusatkan di gedung NU Bangsri. Diawali dengan serangkaian acara berupa serangkaian lomba dari pengurus ranting dan pengurus cabang NU, pada acara puncak terdapat kegiatan extern pengajian umum dan pelayanan masyarakat untuk warga NU dan Muhammadiyah Dukung Kauman RW IX.

Antusias warga Muhammadiyah tidak hanya sebagai partisipan dan audiens pengajian. Bahkan jika acara pengajian tersebut disusun dalam rangkaian acara sederhana, lokasi pengajian akan dilaksanakan di mushola Bahar Zain yang statusnya aset warga Muhammadiyah. Dan ketika acara tersebut dilaksanakan secara besar-besaran, akan dilaksanakan di Masjid Jami' An Nur aset warga NU.

Sedangkan perayaan harlah Muhammadiyah, biasanya dilakukan di SMP Muhammadiyah dengan melakukan serangkaian acara lomba dan ditutup dengan pemberian santunan pada warga miskin dan dhuafa

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Zaki Fuad, 35 th., warga NU ketua Majelis Ta'lim Sirojul Fata RW IX Desa Bangsri pada tgl 12 Desember 2018 di rumahnya RT I RW IX Dk. Kauman Ds. Bangsri Kec. Bangsri Kab. Jepara

Desa Bangsri. Sekilas memang terlihat biasa saja, namun sehubungan dengan penerima santunan yang juga diberikan kepada warga NU menjadikan simbol ukhuwah Islamiyah antar keduanya sangat nampak.

Pada saat pra acara, baik dari NU maupun Muhammadiyah juga ikut mempersiapkan secara beramai-ramai. Seperti penataan lokasi, dekorasi panggung, pemasangan tratak dan juga bersih-bersih lokasi.

b. Perayaan Idulfitri

Meskipun kebanyakan realita yang terjadi perayaan Idulfitri warga NU selisih satu hari dengan warga Muhammadiyah, perbedaan dalam penetapan tersebut tidak menjadi masalah. Untuk pelaksanaan *Salat Id*, warga Muhammadiyah memilih lokasi SMA Muhammadiyah Bangsri sebagai tempat berjama'ah yang mengumandangkan takbir secara liris. Meskipun kesannya warga Muhammadiyah mendahului, namun silaturahmi dari rumah ke rumah (*unjung badhan* istilah jawa) dilaksanakan saat warga NU sudah menetapkan 1 Syawal.

c. Pembagian Zakat dan Daging Kurban

Telah disepakati oleh pihak NU dan Muhammadiyah bahwa pembagian zakat akan dibagikan sesuai ketentuan Alqur'an surat at-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ

وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّن

اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”(At-Taubah:60).⁹¹

Secara esensial zakat diberikan secara merata sesuai pedoman surat at-Taubah, pembagian zakat diberikan secara merata meskipun pembagian terbesar dimayoritaskan kepada warga organisasi yang membagi. Lain halnya dengan pembagian zakat, pembagian daging kurban justru terbagi dengan imbang antara warga NU dan Muhammadiyah. Urusan pihak internal dan eksternal tidak mereka persoalkan. Ketika Hari Raya Iduladha berlangsung warga NU akan menyembelih hewan kurbannya setelah *Salat* Id dan langsung membagikannya, sedangkan warga Muhammadiyah akan menyembelih hewan kurban pada saat Hari Tasyrik (tanggal 11,12,13 Dzulhijjah) dan

⁹¹Syaikh Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, “ayat alqur’an penerima zakat” <https://almanhaj.or.id/914-golongan-yang-berhak-menerima-zakat.html> Read more <https://almanhaj.or.id/914-golongan-yang-berhak-menerima-zakat.html>, diakses di Bangsri tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 Wib.

membagikannya. Warga RW IX Dukuh Kauman akan menerima dua bagian daging kurban dalam takaran yang sama di hari yang berbeda.

d. Perayaan HUT RI

Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) yang diperingati pada tanggal 17 Agustus oleh seluruh masyarakat Indonesia juga menjadi rutinitas tahunan yang wajib diadakan di Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri. Perayaan kemerdekaan RI di wilayah tersebut selalu diringi dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah kegiatan kerjabakti membersihkan lingkungan dan saluran air, pemasangan umbul-umbul, lomba antar warga, jalan sehat dan senam gembira, dan ditutup dengan serangkaian acara tirakatan pada malam tgl 17 Agustus.

Berikut tabel mengenai kegiatan setiap tahun yang diadakan oleh Warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman RW IX Desa Bangsri.

Tabel 3.9 kegiatan rutin tahunan warga NU dan Muhammadiyah Dukuh Kauman Rw IX Desa Bangsri

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	perayaan Harlah Organisasi NU	31 Januari
2.	perayaan harlah organisasi Muhammadiyah	18 November
3.	perayaan Idulfitri	1 Syawal
4.	pembagian zakat fitrah	30 Ramadhan
5.	pembagian daging kurban	10,11,12,13 Dzulhijjah
6.	perayaan HUT RI	17 Agustus